

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman saat ini, Kabupaten Bantul menjadi salah satu Kabupaten di Kota Yogyakarta yang juga mengalami perkembangan pesat. Banyaknya didirikan toko swalayan disekitar Kabupaten Bantul, yang bahkan pendirian toko swalayan berada di antara usaha masyarakat toko tradisional. Dengan banyaknya didirikan toko swalayan di tengah toko tradisional menyebabkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan di daerah Bantul ikut terdampak. Adanya pendirian toko swalayan yang semakin banyak tersebut membuat masyarakat Bantul lebih banyak memilih berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko swalayan daripada di toko tradisional, karena selain tempatnya bersih, toko swalayan memiliki strategi memberikan diskon, barang atau produk yang disediakan lengkap, konsumen dapat memilih sendiri barang yang ingin dibeli, dan juga memiliki fasilitas ruangan ber AC. Untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah Bantul, pemerintah membuat peraturan daerah Nomor 21 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan. Dengan adanya peraturan daerah yang dibuat tentang pendirian toko swalayan di daerah Bantul tersebut, pemerintah mengharapkan toko swalayan juga harus mempunyai kegiatan kemitraan dengan pelaku usaha masyarakat Bantul, dan sinergitas dengan pasar rakyat. Dengan peraturan tersebut penulis ingin meneliti efek dari kebijakan peraturan pemerintah tersebut, terhadap masyarakat dan pelaku usaha toko swalayan dan toko tradisional di Kabupaten Bantul dan memberikan informasi atau sosialisasi terhadap masyarakat. Dalam melakukan penelitian untuk melihat efek dari kebijakan pemerintah dan memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat, penulis memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan media massa yang berbentuk audio visual yaitu film.

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pula perkembangan pada media komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi

informasi, media yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi pun juga semakin beragam. Film menjadi salah satu media komunikasi massa yang berfungsi dalam menyampaikan informasi yang berbentuk audio visual. Film merupakan sebuah karya yang indah namun juga sebagai alat dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi, dan juga alat edukasi yang dengan mudah di cerna oleh khalayak luas. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Andi Fachruddin:2012) seperti dikutip dalam (Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto: 2020, hal 123-132). Film dokumenter saat ini semakin marak dibuat dan telah menjadi industri film tersendiri yang semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Film dokumenter memang masih jarang di nikmati oleh masyarakat, namun jika sebuah film dokumenter dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik, informatif dan masyarakat juga mengerti dengan apa yang disampaikan dalam film dokumenter tersebut. Oleh sebab itu penulis merasa dengan menggunakan film dokumenter dalam mengangkat permasalahan yang ada di Kabupaten Bantul sangatlah tepat, selain modern juga sebuah informasi yang dikemas dalam bentuk film akan menjadi sangat menarik dan informasi akan lebih tersampaikan kepada masyarakat atau audiens yang menonton. Film dokumenter ini diharapkan dapat membantu mempermudah dalam memberikan informasi maupun sosialisasi terhadap masyarakat Bantul tentang peraturan pemerintah daerah di Kabupaten Bantul tersebut dan memberikan pesan terkhususnya kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk lebih memperhatikan pelaku usaha toko tradisional. Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis berperan sebagai *Director of Photography*.

Penulis sebagai *Director of Photography*, harus memahami teknik-teknik yang digunakan untuk mengambil gambar dengan makna dan pesan yang ingin disampaikan. Teknik sinematografi merujuk pada cara pengambilan gambar yang berguna untuk menyampaikan pesan. Dalam produksi film, seseorang yang bertanggung jawab mengatur teknik sinematografi disebut DOP (*Director of Photography*). Tugas seorang DOP meliputi pengaturan pencahayaan dan tata letak

pengambilan gambar. Pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar menjadi penting bagi seorang DOP agar dapat menciptakan kesan yang diinginkan dari gambar yang diambil. Meskipun demikian, keputusan mengenai pengambilan gambar tidak dapat diambil secara sepihak oleh DOP. DOP perlu berdiskusi dengan sutradara untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Box (2013) seorang DOP merupakan tangan kanan dari sutradara, ia merupakan orang yang membantu sutradara untuk memutuskan semua keputusan sulit. Beliau mengatakan bahwa DOP bertanggung jawab untuk membuat sebuah film dari visi yang sudah dibayangkan dalam setiap *scene*, untuk membangkitkan sebuah waktu, tempat, dan atmosfer menggunakan cahaya. Hal utama yaitu memilih *camera angles* dan *camera movement* yang paling efektif untuk menceritakan sebuah cerita dan *scene*. Selain itu menurutnya, DOP yang mendesain cahaya untuk menyeimbangkan realisme terhadap aspek dramatis dan efek khusus yang ada di skenario dan seorang sutradara. Terakhir menurutnya DOP harus dapat bekerja dengan asisten sutradara untuk mengolah manajemen waktu dalam mengatur tata cahaya pada *scene* yang sudah ditentukan.

Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis sebagai DOP menggunakan teori 5C Sinematografi untuk menciptakan efek yang diinginkan oleh sutradara. Prinsip-prinsip ini mencakup *camera angle*, *continuity*, *close up*, *composisi*, dan *cutting*. Melalui penerapan teknik sinematografi ini, tokoh atau pemain dalam film dapat digambarkan sesuai dengan keinginan sutradara. Teknik sinematografi yang baik dalam sebuah film memiliki pengaruh besar terhadap penonton, memungkinkan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Sebaliknya, jika teknik sinematografi kurang baik, pesan dalam cerita tidak akan dapat tersampaikan dengan efektif. Dalam pembuatan film ini, kami akan menggunakan sudut pandang kamera yang dinamis untuk menciptakan ketegangan emosional bagi penonton. Kami juga akan memperoleh kejutan visual dengan memperkenalkan sudut pandang yang baru, variasi pengambilan gambar, dan ukuran gambar yang bervariasi, dengan pola yang tidak dapat diprediksi.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Dengan perkembangan zaman saat ini, Kabupaten Bantul menjadi salah satu kabupaten di kota Yogyakarta yang juga mengalami perkembangan pesat. Banyaknya didirikan toko swalayan disekitar Kabupaten Bantul, yang bahkan pendirian toko swalayan berada di antara usaha masyarakat toko tradisional. Dengan banyaknya didirikan toko swalayan di tengah toko tradisional menyebabkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan di daerah Bantul ikut terdampak. Adanya pendirian toko swalayan yang semakin banyak tersebut membuat masyarakat Bantul lebih banyak memilih berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko swalayan dari pada di toko tradisional, karena selain tempatnya bersih, toko swalayan memiliki strategi memberikan diskon, barang atau produk yang disediakan lengkap, konsumen dapat memilih sendiri barang yang ingin dibeli, dan juga memiliki fasilitas ruangan ber AC. Untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah Bantul, pemerintah membuat peraturan daerah Nomor 21 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan. Namun dengan adanya peraturan daerah yang dibuat tersebut membuat perekonomian masyarakat Bantul tidak stabil dikarenakan dengan banyaknya didirikan Toko swalayan ditengah-tengah pelaku usaha toko tradisional membuat omset pada pelaku usaha toko tradisional semakin menurun.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Teori 5C Sinematografi Dalam Pembuatan Film "*Tradisional vs Swalayan*" ?

1.4 Tujuan Karya Film Dokumenter

Tujuan dari dibuatnya film dokumenter ini sebagai tugas akhir, agar dapat memenuhi syarat kelulusan meraih gelar sarjana dan Untuk mengetahui efek dari di tetapkannya peraturan pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Film dokumenter ini diharapkan juga dapat membantu mempermudah dalam memberikan sosialisasi terhadap masyarakat Bantul tentang peraturan tersebut dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bantul, dan memberikan

pesan terkhususnya kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk lebih memperhatikan pelaku usaha toko tradisional.

1.5 Manfaat Karya Film Documenter

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai peraturan pemerintah daerah Kabupaten Bantul tentang penyelenggaraan pasar rakyat, toko swalayan, dan pusat perbelanjaan.
2. Film dokumenter ini sebagai media audio visual ini diharapkan dapat memberikan pesan pada pihak pemerintah untuk lebih memperhatikan pelaku usaha toko tradisional.

1.5.2 Manfaat Akademis

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi atau mahasiswa secara umum dalam pembuatan skripsi tugas akhir karya film dokumenter.

